

# JURNAL KEPERAWATAN 'AISYIYAH'

1. Pengaruh *Supportive Educative* terhadap *Self Care* Pasien Hipertensi pada Salah Satu Puskesmas di Bandung  
**Endang Lukmawati, Angga Wilandika, Anggriyana Tri Widianti**
2. Pengaruh *Emotional Freedom Technique* (EFT) terhadap Tingkat Agresifitas Pasien Resiko Perilaku Kekerasan  
**Rizki Muliani, Imam Abidin, Ridha Adawiyah**
3. Hubungan Lamanya Menjalani Hemodialisis dengan Depresi pada Klien Gagal Ginjal Kronik  
**R. Siti Jundiah, Ingrid Dirgahayu, Fita Nisa Rahmadina**
4. Penanganan Klien dengan Gangguan Spektrum Autisme di *Autis Center*  
**Ricky Ersaputra, Sitti Syabariyah, Usman**
5. Hubungan Kejadian *Postpartum Blues* dengan Motivasi Ibu dalam Menyusui  
**Aam Aminah, Ariani Fatmawati, Nina Gartika**
6. Hubungan Adekuasi Hemodialisis *Urea Reduction Rate* (URR) dengan Tingkat *Fatigue* pada Pasien *End Stage Renal Disease* (ESRD)  
**Fahmi Khaerudin, Nina Gartika, Angga Wilandika**
7. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Lansia Penderita Hipertensi  
**Hasim Ramadan, Tantri Puspita, Purbayanty Budhiaji, M. Hadi Sulhan**
8. Pengaruh Terapi Relaksasi Benson terhadap Tekanan Darah Lansia Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha  
**Yaumil Khaeria, La Rangki, Parawansah**
9. Gambaran *Self Efficacy* pada Pasien TB Paru untuk Menyelesaikan Pengobatan di Poli Dots pada Salah Satu Rumah Sakit Umum Daerah di Garut  
**Irmawati, Titis Kurniawan, Bambang Aditya Nugraha**
10. Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan oleh Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 2-5 Tahun  
**Rani Putri Pribadi, Hendra Gunawan, Rahmat**

**Alamat Redaksi:**

STIKes 'Aisyiyah Bandung  
Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6 Bandung 40264  
Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269

## DEWAN REDAKSI

### JURNAL KEPERAWATAN 'AISYIYAH (JKA)

Volume 6 | Nomor 2 | Desember 2019

#### **Pelindung:**

Ketua STIKes 'Aisyiyah Bandung

#### **Penanggung Jawab:**

Fatih Handayani, S.ST.,M.Keb.

#### **Ketua:**

Sajodin, S.Kep., M.Kes., AIFO.

#### **Sekretaris/Setting/Layout:**

Aef Herosandiana, S.T., M.Kom.

#### **Bendahara:**

Riza Garini, A.Md.

#### **Penyunting/Editor :**

Perla Yualita, S.Pd., M.Pd.

#### **Pemasaran dan Sirkulasi :**

Nandang JN., S.Kp., M.Kep.,Ns., Sp.Kep., Kom.

#### **Mitra Bestari :**

Neti Juniarti, BN, M.Health, M.Nurs, PhD (Universitas Padjadjaran)  
DR. Sitti Syabariyah, S.Kp.,MS.Biomed (STIKes 'Aisyiyah Bandung)  
DR. Aprina Murhan, S.Kp, M.Kes (Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Lampung)  
Mohammad Afandi, S.Kep., Ns., MAN. (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)  
DR. Dessy Hermawan, S.Kep.Ners.,M.Biomed. (Universitas Malahayati)

#### **Alamat Redaksi:**

**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah**  
Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6, Bandung  
Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269  
e-mail: [jka.aisyiyahbdg@gmail.com](mailto:jka.aisyiyahbdg@gmail.com)

## DAFTAR ISI

1. Pengaruh *Supportive Educative* terhadap *Self Care* Pasien Hipertensi pada Salah Satu Puskesmas di Bandung  
**Endang Lukmawati, Angga Wilandika, Anggriyana Tri Widiанти** ..... 1-7
2. Pengaruh *Emotional Freedom Technique* (EFT) terhadap Tingkat Agresifitas Pasien Resiko Perilaku Kekerasan  
**Rizki Muliani, Imam Abidin, Ridha Adawiyah** ..... 9-16
3. Hubungan Lamanya Menjalani Hemodialisis dengan Depresi pada Klien Gagal Ginjal Kronik  
**R. Siti Jundiah, Ingrid Dirgahayu, Fita Nisa Rahmadina** ..... 17-24
4. Penanganan Klien dengan Gangguan Spektrum Autisme di *Autis Center*  
**Ricky Ersaputra, Sitti Syabariyah, Usman** ..... 25-33
5. Hubungan Kejadian *Postpartum Blues* dengan Motivasi Ibu dalam Menyusui  
**Aam Aminah, Ariani Fatmawati, Nina Gartika** ..... 35-40
6. Hubungan Adekuasi Hemodialisis *Urea Reduction Rate* (URR) dengan Tingkat *Fatigue* pada Pasien *End Stage Renal Disease* (ESRD)  
**Fahmi Khaerudin, Nina Gartika, Angga Wilandika** ..... 41-51
7. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Lansia Penderita Hipertensi  
**Hasim Ramadan, Tantri Puspita, Purbayanty Budhiaji, M. Hadi Sulhan** ..... 53-58
8. Pengaruh Terapi Relaksasi Benson terhadap Tekanan Darah Lansia Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha  
**Yaumil Khaeria, La Rangki, Parawansah** ..... 59-66
9. Gambaran *Self Efficacy* pada Pasien TB Paru untuk Menyelesaikan Pengobatan di Poli Dots pada Salah Satu Rumah Sakit Umum Daerah di Garut  
**Irmawati, Titis Kurniawan, Bambang Aditya Nugraha** ..... 67-78
10. Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan oleh Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 2-5 Tahun  
**Rani Putri Pribadi, Hendra Gunawan, Rahmat** ..... 79-86



**HUBUNGAN KEJADIAN *POSTPARTUM BLUES* DENGAN MOTIVASI IBU  
DALAM MENYUSUI**Aam Aminah<sup>1</sup>, Ariani Fatmawati<sup>2</sup>, Nina Gartika<sup>3</sup>

nina.gartika@gmail.com

**ABSTRAK**

*Postpartum blues* merupakan gangguan psikologis yang dialami ibu pasca melahirkan. Rumah sakit di Indonesia belum banyak melaporkan tentang kejadiannya. Rendahnya ketertarikan ibu terhadap bayinya merupakan dampak dari *postpartum blues*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kejadian *postpartum blues* dengan motivasi ibu untuk menyusui di RS Al-Islam Bandung. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang melibatkan 122 ibu postpartum hari ke-3 sampai hari ke-14. Instrumen untuk *postpartum blues* menggunakan *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) dan motivasi menyusui dengan instrumen *Breastfeeding Motivation Instructional Measurement scale* (BMIMS). Data dianalisis dengan korelasi *Spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,3% dari 122 responden mengalami *postpartum blues*, dan dari 65 responden yang mengalami *postpartum blues* 36 orang (55,4%) memiliki motivasi menyusui yang rendah. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kejadian *postpartum blues* dengan motivasi ibu untuk menyusui, dengan p value 0,02 ( $r = -0,288$ ). Dengan tingkat kekeliruan 5%. Simpulan dari penelitian ini yaitu semakin tinggi kejadian *postpartum blues* pada ibu postpartum maka semakin rendah motivasi ibu untuk menyusui. Diharapkan perawat dapat mendeteksi lebih awal kejadian *postpartum blues* dan dapat memberikan informasi pada ibu dan keluarga tentang gangguan psikologis ibu post partum.

**Kata kunci :** motivasi menyusui, *postpartum*, *postpartum blues***Abstract**

*Postpartum blues* are a psychological disorder experienced postpartum mothers. Hospitals in Indonesia have not reported much about the occurrence, but several studies showed the prevalence of *postpartum blues* is above 40%. The low interest of mothers in their babies is the impact of *postpartum blues*. This study aimed to identify the correlate of *postpartum blues* with the motivation of mothers to breastfeed at Al Islam Bandung Hospital. Descriptive correlation research method with *cross sectional* approach involved 122 postpartum mothers day 3 to day 14. Instruments for *postpartum blues* used *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) and breastfeeding motivation with the instrument *Breastfeeding Motivation Instructional Measurement scale* (BMIMS). Data were analyzed by *Spearman rank* correlation. The results showed that 53.3% of 122 respondents experienced *postpartum blues*, and of the 65 respondents who experienced *postpartum blues* 36 people (55.4%) had low breastfeeding motivation. Correlation test results show there is a negative relationship between the incidence of *postpartum blues* with the motivation of mothers to breastfeed, with p value 0.02 ( $r = -0.288$ ). With a 5% error rate. That can be concluded that the higher the incidence of *postpartum blues* in postpartum women, the lower the motivation of mothers to breastfeed. It is expected that nurses can detect early *postpartum blues* events and can provide information to mothers and families about the psychological problems of post partum mothers.

**Keywords :** motivation to breastfeed, *postpartum*, *postpartum blues*<sup>1</sup>Rumah Sakit Al-Islam Bandung<sup>2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Bandung

## PENDAHULUAN

Stress pasca melahirkan cenderung dialami oleh sebagian besar ibu yang baru pertama kali melahirkan. Bentuk-bentuk gangguan psikologis dapat berupa kekecewaan pada bayinya, ketidaknyamanan, atau rasa bersalah karena belum bisa menyusui bayinya (Janiwarty & Pieter, 2013). Salah satu gangguan psikologis postpartum adalah *postpartum blues*. Prevalensi kejadian *postpartum blues* di beberapa RS yaitu 30% di RS Sariningsih Bandung (Fitriana & Nurbaeti, 2016), 18,5% di Puskesmas Kab. Sukoharjo (Putriarsih et al., 2017) dan 52,1% di RS Dustira Cimahi (Kirana, 2015).

Dampak yang ditimbulkan oleh *postpartum blues* adalah kurangnya motivasi ibu untuk merawat bayinya, termasuk menyusui bayinya (Borra et al., 2015) dan kurangnya ikatan ibu dan bayi (Fatmawati et al., 2018), sehingga menimbulkan ibu tidak mau menyusui bayinya (Fatmawati et al., 2018). Selain gangguan psikologis, faktor lain yang memengaruhi kurangnya motivasi ibu untuk menyusui yaitu dukungan tenaga kesehatan dan suami (Anggorowati & Nuzulia, 2013; Suryaningsih, 2012).

*Postpartum blues* merupakan sindroma gangguan afek ringan yang sering terjadi dalam minggu pertama setelah persalinan, tetapi sering terjadi pada hari ketiga postpartum dan memuncak antara hari kelima sampai ke empat belas postpartum (Bobak & Irene, 2012). Gejala yang timbul perasaan cemas, khawatir berlebihan, sedih, murung, dan menangis tanpa sebab, 10 seringkali merasa kelelahan dan sakit kepala, perasaan tidak mampu mengurus bayi dan adanya perasaan putus asa (American Psychiatric Assosiation, 2013).

Faktor penyebab kejadian *postpartum blues* adalah hormonal, dukungan sosial, status

perkawinan, perencanaan kehamilan (Oktora, 2013) dan psikologis (Janiwarty & Pieter, 2013). Ibu yang mengalami *postpartum blues* adalah tidak mau berinteraksi dengan bayinya sehingga menghambat proses menyusui (Monika, 2015).

Menyusui adalah gerakan menghisap dan menelan dari mulut sang bayi langsung ke puting susu ibu (Sitepoe, 2013). Dari sudut 15 pandang psikologis pemberian ASI merupakan salah satu sarana pendekatan hubungan ibu dan bayi yang paling efektif. Manfaat ASI untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi, mengurangi risiko perdarahan, menjarangkan kehamilan dan membantu dalam proses involusio uterus (Roesli, 2009). Dampak jangka panjang ibu yang tidak menyusui adalah meningkatnya angka kejadian kanker payudara (Surbakti, 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan kejadian *postpartum blues* dengan motivasi ibu dalam menyusui. Manfaat dari penelitian ini menambahkan deteksi gangguan psikologis dalam format pengkajian.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 122 ibu postpartum dengan teknik *convenient sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari *Edinburgh postnatal depression scale* (EPDS), digunakan untuk mendeteksi depresi pasca persalinan yang terdiri dari 10 item pertanyaan (Machmudah, 2010), *Breastfeeding Motivation Intrusionsl Measurement Scale* (BMIMS) yang terdiri dari 17 item pertanyaan dengan skala *likert* untuk mengetahui motivasi ibu dalam menyusui dengan nilai uji reliabilitas 0,972 (Suryaningsih, 2012).

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat

dilakukan untuk mengetahui kejadian *postpartum blues*, motivasi menyusui, usia ibu, jenis persalinan, paritas dan perencanaan kehamilan. Sementara untuk analisis bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan kejadian *postpartum blues* dengan motivasi ibu menyusui.

Tempat penelitian di RS Al-Islam Bandung yang dilaksanakan pada 24 Desember 2018 – 27 Januari 2019.

**HASIL**

Hasil penelitian terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis univariat yaitu :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Postpartum Blues, Motivasi Ibu dalam Menyusui, Usia Ibu, Jenis Persalinan dan Paritas (n=122)**

| Variabel                     | f  | %     |
|------------------------------|----|-------|
| <b>Postpartum blues</b>      |    |       |
| Tidak postpartum blues       | 57 | 46,75 |
| Postpartum blues             | 65 | 53,30 |
| <b>Motivasi menyusui</b>     |    |       |
| Tinggi                       | 59 | 48,40 |
| Rendah                       | 63 | 51,60 |
| <b>Usia ibu</b>              |    |       |
| 15-19 tahun                  | 11 | 9,00  |
| 20-35 tahun                  | 88 | 72,10 |
| 36-45 tahun                  | 23 | 18,90 |
| <b>Jenis persalinan</b>      |    |       |
| Normal                       | 83 | 68,00 |
| Tindakan                     | 39 | 32,00 |
| <b>Paritas</b>               |    |       |
| Primipara                    | 48 | 39,30 |
| Multipara                    | 74 | 60,70 |
| <b>Perencanaan Kehamilan</b> |    |       |
| Direncanakan                 | 67 | 54,90 |
| Tidak direncanakan           | 55 | 45,10 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa lebih

dari setengah responden mengalami *postpartum blues* (53,3%) dengan motivasi menyusui lebih dari setengahnya rendah (51,6%), usia ibu sebagian besar berada rentang 20-35 tahun (72,1%), jenis persalinan paling banyak normal (68,0%), paritas sebagian besar multipara (60,7%) dan kehamilan lebih dari setengahnya direncanakan (54,9%).

**Tabel 2. Hubungan Kejadian Postpartum blues dengan Motivasi Ibu Menyusui**

| Variabel                           | Koefesien korelasi (r) | P     |
|------------------------------------|------------------------|-------|
| Postpartum blues Motivasi menyusui | -0,430                 | 0,001 |

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa  $P < 0,05$  ( $p = 0,001$ ) maka  $H_a$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *postpartum blues* dengan motivasi ibu menyusui pada ibu postpartum di RS Al Islam Bandung. Jika dilihat dari hasil koefesien korelasi yang diperoleh yaitu -0,430. Hal ini menunjukan bahwa hubungan antara *postpartum blues* dengan motivasi menyusui pada ibu postpartum di RS Al Islam Bandung memiliki korelasi negatif dengan kekuatan korelasi sedang. Artinya semakin tinggi kejadian *postpartum blues* maka semakin rendah motivasi ibu untuk menyusui.

**PEMBAHASAN**

*Postpartum blues* menyebabkan seorang ibu memiliki perasaan cemas dan khawatir berlebihan, ibu juga seringkali merasa kelelahan dan perasaan tidak mampu untuk merawat bayinya. Perubahan psikologis ini akan mempengaruhi proses laktasi. Seorang ibu memerlukan rasa percaya diri agar dapat menyusui dengan baik, yaitu ibu harus yakin bahwa ibu dapat menyusui.

Angka kejadian *postpartum blues* di RS AL-Islam masih sangat tinggi dengan motivasi menyusui masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena usia ibu ada yang masih berusia remaja dan

diatas 35 tahun. Secara psikologis usia remaja belum matang dalam berfikir sehingga kurang siap mentalnya untuk melahirkan dan merawat anak dan cenderung mengalami *postpartum blues* (Khan, 2011). Usia remaja cenderung mengabaikan bayinya dan berisiko ibu tidak percaya diri dalam memberikan perawatan terhadap bayinya (Moynihan, 2014). Ibu usia remaja memilih untuk tidak memberikan ASI dengan berbagai alasan (Fatmawati et al., 2017).

Kejadian *postpartum blues* di Indonesia berkisar 50 – 70 %, dan dapat berlanjut menjadi depresi postpartum dengan jumlah bervariasi dari 5% hingga lebih dari 25% setelah ibu melahirkan (Bobak & Irene, 2012). Usia remaja lebih berisiko terjadi *postpartum blues* dikarenakan ketidaksiapan remaja untuk menerima peran barunya, begitupun dengan usia diatas 35 tahun, kehamilan dan persalinan menyebabkan kelelahan pada ibu sehingga mempengaruhi kestabilan emosinya (Machmudah, 2010).

Selain dipengaruhi oleh usia, perencanaan kehamilan juga berperan penting meningkatkan angka gangguan psikologis postpartum yang berakibat kurangnya motivasi dalam menyusui. Ibu yang tidak merencanakan kehamilan menyebabkan ibu kurang memelihara kehamilannya seperti tidak mengkonsumsi makanan dan minuman bergizi serta tidak memeriksakan kehamilannya secara rutin yang akan berakibat melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (Hossain et al., 2014).

Secara psikologis kehamilan yang tidak direncanakan. dapat menimbulkan ibu menolak peran sebagai seorang ibu, tidak bertanggung jawab terhadap bayi baru lahir, merasa marah terhadap bayinya, mudah tersinggung, lebih sensitif dan mudah stress (Santy et al., 2011). Selain perencanaan kehamilan, gangguan psikologis seperti kecemasan dan perubahan *mood* berpengaruh terhadap pemberian ASI.

Perubahan *mood* ini akan mengganggu kestabilan emosi, Ibu menyusui yang mengalami gangguan pada proses mental akan sulit memberikan ASI pada bayinya (Anggorowati & Nuzulia, 2013). Ibu postpartum dengan tingkat kecemasan berat mengalami onset laktasi yang lambat (Nommsen-Rivers et al., 2010). Ibu yang mengalami kecemasan 71% mengalami postpartum blues (Kirana, 2015). Adanya hubungan antara kecemasan ibu postpartum dengan pengeluaran kolostrum (Seftriani, 2015).

Faktor lain yang memengaruhi motivasi ibu untuk menyusui adalah keinginan dalam diri ibu, ibu kecewa ketika tidak dapat memberikan ASI, menyusui itu menyenangkan, merasa bangga ketika berhasil memberikan ASI, merasa nyaman ketika bayinya sudah diberi ASI (Anggorowati & Nuzulia, 2013).

Jenis persalinan dalam penelitian ini paling banyak adalah normal. Nyeri persalinan, rasa lelah dan kekhawatiran tentang kondisi bayinya menyebabkan kecemasan pada ibu postpartum (Kurniawati, 2015). Hambatan lain dalam pemberian ASI adalah kondisi ibu dan bayi (Nkala & Msuya, 2011). Nyeri persalinan dan kelelahan merupakan kondisi ibu yang dalam beberapa jam postpartum enggan untuk berinteraksi dengan bayi seperti menyusui.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kejadian *postpartum blues* di RS Al Islam Bandung cukup tinggi yaitu sebanyak 53,3%. Sedangkan tingkat motivasi menyusui berdasarkan penilaian BMIMS sebanyak 55,4% memiliki motivasi menyusui rendah. Hasil uji hubungan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kejadian *postpartum blues* dengan motivasi ibu untuk menyusui pada ibu postpartum di RS Al Islam Bandung. Artinya semakin tinggi kejadian *postpartum blues* maka semakin rendah motivasi ibu untuk menyusui.



Saran bagi RS Al-Islam menambahkan intervensi berupa penyuluhan pada ibu hamil sebagai upaya preventif. Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat memberi dukungan baik berupa informasi, waktu ataupun perhatian yang dapat membantu ibu dalam proses menyusui. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih jauh tentang faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan ibu menyusui diantaranya faktor dukungan suami atau keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Assosiation. (2013). *Diagnostic and Statistic Manual of Mental Disorder Edition DSM-5, Fifth Edition*. American Psychiatric Publishing.
- Anggorowati, & Nuzulia, F. (2013). Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1, 1-8.
- Bobak, & Irene, M. (2012). *Buku ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. EGC.
- Borra, C., Iacovou, M., & Sevilla, A. (2015). New Evidence on Breastfeeding and Postpartum Depression: The Importance of Understanding Women's Intentions. *Maternal and Child Health Journal*, 19(4), 897-907. <https://doi.org/10.1007/s10995-014-1591-z>
- Fatmawati, A., Rachmawati, I. N., & Budiati, T. (2017). Pemberian ASI Eksklusif dengan Bonding Attachment Pada Ibu Remaja. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 2(2), 1-6.
- Fatmawati, A., Rachmawati, I. N., & Budiati, T. (2018). The influence of adolescent postpartum women's psychosocial condition on mother infant bonding. *Enfermeria Clinica*, 28, 203-206.
- Fitriana, L. anisa, & Nurbaeti, S. (2016). Gambaran kejadian postpartum blues pada ibu nifas berdasarkan karakteristik di RS Umum Tingkat IV Sariningsih Kota Bandung. *Jurna Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 44-51.
- Hossain, M. D., Ahmed, H. U., Chowdhury, W. A., Niessen, L. W., & Alam, D. S. (2014). Mental disorders in Bangladesh: A systematic review. *BMC Psychiatry*, 14(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s12888-014-0216-9>
- Janiwarty, B., & Pieter, H. Z. (2013). Pendidikan psikologi untuk bidan suatu teori dan terapannya. *Yogyakarta: Rapha Publishing*.
- Khan, S. A. (2011). Baby steps: A bonding program for adolescent mothers and their infants. In *Dissertation Abstracts International: Section B: The Sciences and Engineering* (Vol. 74, Issues 2-B(E)). [http://gateway.proquest.com/openurl?url\\_ver=Z39.88-2004&rft\\_val\\_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&res\\_dat=xri:pqm&rft\\_dat=xri:pqdiss:3539917%5Cnhttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=psyc10&NEWS=N&AN=2013-99160-348](http://gateway.proquest.com/openurl?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&res_dat=xri:pqm&rft_dat=xri:pqdiss:3539917%5Cnhttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=psyc10&NEWS=N&AN=2013-99160-348)
- Kirana, Y. (2015). Hubungan Tingkat Kecemasan Postpartum Dengan Kejadian Post Partum Blues di Rumah Sakit Dustira Cimahi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, III(1), 1-13.
- Kurniawati, D. (2015). *Hubungan antara kondisi psikososial ibu pada masa postpartum dan kepuasan ibu terhadap pelayanan persalinan dengan ikatan antara ibu dan bayi*. Universitas Indonesia.
- Machmudah. (2010). *Pengaruh persalinan*

*dengankomplikasi terhadap kemungkinan terjadinya postpartum blues.* Universitas Indonesia.

Monika. (2015). *Buku Pintar ASI dan Menyusui.* Noura Books.

Moynihan, M. (2014). *Maternal Attachment in Close Relationships , Mother-Infant Postpartum Bonding , and Mentalization Megan Moynihan Villanova University in partial fulfillment of the requirements for the degree of Master of Science in Counseling Education and Counseling Dep.* May.

Nkala, T. eshton, & Msuya, S. E. (2011). Pervallence and predictors of exclusive breastfeeding among women in kigome religion, western tanzania: a community based cross-sectional study. *International Jurnal Breastfeeding*, 6(17), 1–8.

Nommsen-Rivers, L. A., Chantry, C. J., Peerson, J. M., Cohen, R. J., & Dewey, K. G. (2010). Delayed onset of lactogenesis among first-time mothers is related to maternal obesity and factors associated with ineffective breastfeeding. *American Journal of Clinical Nutrition*, 92(3), 574–584. <https://doi.org/10.3945/ajcn.2010.29192>

Oktora, R. (2013). Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Desa Serua Indah , Kecamatan Jombang , Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(1), 30–40.

Putriarsih, R., Budihastuti, U. R., & Murti, B. (2017). Prevalence and Determinants of Postpartum Depression in Sukoharjo District, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 03(01), 395–408. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.03.01.02>

Roesli, U. (2009). *Mengenal ASI Eksklusif.* Niaga Swadaya.

Santy, Setyowati, & Novieastari, E. (2011). *Pengalaman remaja perempuan single parent di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.* Universitas Indonesia.

Seftriani. (2015). Hubungan antara tingkat kecemasan dengan pengeluaran colostrumpada ibu postpartum. *Midwife's Research*, 4(1), 159–173.

Sitepoe, M. (2013). *ASI Eksklusif Arti Penting Bagi Kehidupan.* PT. Indeks.

Surbakti, E. (2013). Hubungan Riwayat Keturunan Dengan Terjadinya Kanker Payudara Pada Ibu Di RSUP H . Adam Malik Medan. *Jurnal Precure*, 1, 15–21. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=109796&val=5143>

Suryaningsih. (2012). *Pengaruh demonstrasi dan pendampingan menyusui terhadap motivasi dan kemampuan ibu dalam pemberian ASI.* Universitas Indonesia.



